

TEKNIK KOMEDI ARTHUR ASA BERGER DALAM VIDEO DOKUMENTASI PERTUNJUKAN *UBRUG* SENTRA AGATA DENGAN JUDUL *HALIWU*

Zanuar Eko Rahayu

Mahasiswa Pascasarjana ISBI Bandung

Telp. 081909415966 email: bukanzanuareko@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find and describe the comedy and comedy techniques used in the Ubrug performance video with the story "Haliwu" performed by the Ubrug group Sentra Agata on the agenda of the Longser Festival in West Java and Banten in 2019. The research was conducted with a descriptive qualitative approach through content analysis based on Arthur Asa Berger's comedy technique consisting of language, identity, logic and action. Data collection techniques were carried out through video observation, as well as literature review. The data collected is then grouped according to the discussion to be analyzed. The results of the analysis show that the comedy presented conceptually and improvisation in the video documentation entitled Haliwu occurs due to the techniques used with the majority of language techniques in the dimension of puns word play is a technique that is often used and comedy improvisation occurs due to accidents which is a dimension in the logic technique.

Keywords: Ubrug, Comedy, Arthur Asa Berger, Haliwu

PENDAHULUAN

Komedi adalah drama yang ditulis dengan gaya ringan, berseloroh, atau menyindir, khususnya lakon ringan yang sifatnya menghibur dan berakhir dengan bahagia (Zaidan dalam Anis Yunus, 2013: 200). Sedangkan Remy Sylado mengatakan bahwa komedi terlahir dari kata-kata lucu yang menyenangkan misalnya, menjungkirbalikkan kebenaran objektif di satu sisi, gerak-gerik karikatur, ganjil, dan jenaka di sisi lain (Sylado, 2014: 2). Komedi mampu menghasilkan tawa bukan karena subjek ataupun tema yang digunakan melainkan dihasilkan dari teknik serta konstruksi teknik tersebut. Permutasi merupakan bentuk kolaborasi yang terjadi antar teknik kombinasi komedi yang terstruktur berupa *set up*

dan *punchline* atau dalam seni teater tradisional *punchline* dikenal sebagai istilah *gong komedi*. Disebut *gong komedi* karena dalam setiap sajian komedi di akhir komedi selalu diiringi dengan interjeksi suara goong dan tetabuhan gendang serta bonang atau saron. Sedangkan kombinasi komedi merupakan perpaduan antar teknik yang yang dipadu padankan menjadi satu kesatuan komedi yang utuh, bisa terdapat lebih dari dua teknik komedi yang digunakan dalam sebuah kombinasi. Menurut Berger (2017) terdapat empat kategori dasar dari teknik komedi diantaranya adalah *language, identity, logic* dan *action*. Dari keempat teknik dasar tersebut terdapat dimensi ataupun kategori dari masing-masing teknik dasar tersebut.

Language	Identity	Logic	Action
1. Allusion	1. Before/After	1. Absurdity	1. Chase
2. Bombast	2. Burlesque	2. Accident	2. Slapstick
3. Definition	3. Caricature	3. Comparisons	3. Speed
4. Exaggeration	4. Eccentricity	4. Catalogue	4. Time
5. Facetiousness	5. Embarrassment	5. Coincidence	
6. Insults	6. Exposure	6. Disappointment	
7. Infatillism	7. Grotesque	7. Ignorance	
8. Irony	8. Imitation	8. Mistakes	
9.	9. Impersonation	9. Repetition	
10. Over	10. Mimicry	10. Reversal	
11. Puns, Word	11. Parody	11. Rigidity	
12. Repartee	12. Scale	12. Theme/	
13. Ridicule	13. Stereotype		
14. Sarcasm	14. Unmasking		
15. Satire			

Tabel 1.

Teknik Dasar Komedi dan Kategori/Dimensi Teknik Dasar Komedi
(Sumber: Berger dalam *An Anatomy of Humor*, 2017)

Ubrug memiliki fungsi dan makna bagi masyarakatnya diantaranya: sebagai media pemertahanan budaya daerah Banten, sebagai media penanaman moral, sebagai informasi program pemerintah, dan sebagai media hiburan (Nurseha: 2014: 119). Hal tersebut dikarenakan lakon-lakon yang dibawakan merupakan isu-isu sosial masyarakat, lakon bertema kepahlawanan serta lakon-lakon yang bertemakan mitologi ataupun cerita rakyat. Lakon-lakon dalam pertunjukan teater tradisional khususnya *Ubrug*, umumnya bergenre komedi. Lakon-lakon bergenre komedi adalah lakon yang secara umum berakhir bahagia

ataupun kesalahpahaman antar tokoh antagonis dan protagonis yang menghasilkan momen lucu sehingga mampu menghasilkan tawa. Selain itu komedi menjunjung tinggi atau menghormati nilai-nilai luhur dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Barnet dalam Anwar: 2019: 302). Hal tersebut juga mengacu pada lakon-lakon *Ubrug* yang memiliki fungsi tidak hanya menghibur namun juga memberikan nilai edukasi terhadap tatanan nilai serta norma yang berkembang di masyarakat. Lakon-lakon bergenre komedi yang dibawakan oleh Sentra Agata pun memiliki fungsi yang serupa yakni selalu ada pesan dan

amanat yang disampaikan secara tersurat maupun tersirat.

Sentra Agata merupakan ekstrakurikuler seni di lingkungan SMAN 2 Pandeglang yang berdiri pada tahun 2013. Sesuai dengan fungsi ekstrakurikuler di lingkungan sekolah, maka Sentra Agata memiliki peran untuk mengembangkan minat dan bakat siswa-siswinya dalam bidang seni dan budaya. Seni teater tradisional yakni *Ubrug* menjadi salah satu bidang seni yang difokuskan dalam pengembangan minat dan bakat siswa, selain seni tari, karawitan dan paduan suara. Parwa Rahayu merupakan pembina ekstrakurikuler tersebut sejak tahun 2013 hingga saat ini.

Artikel ini berfokus pada teknik komedi dalam video dokumentasi pertunjukan *Ubrug* dengan judul *Haliwu* yang dipentaskan oleh Sentra Agata dalam kegiatan Festival Lonser se-Jawa Barat dan Banten, adapun artikel atau penelitian terdahulu yang ditulis oleh Tirta Nugraha Pratama berjudul *Rekonstruksi Wayang Nganjor dalam Pertunjukan Ubrug Sentra Agata* terbitan *Katarsis: Jurnal Ilmiah Seni Teater* Vol.1. 2015, dalam artikel tersebut berfokus pada bentuk baru

pertunjukan *Ubrug* Sentra Agata. Penelitian terdahulu lainnya yang ditulis oleh Rizki Ramlan berupa skripsi dengan judul *Pertunjukan Ubrug Lakon Rahwana Nganjor Dalam Perspektif Teater Lingkungan* terbitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2022 yang berfokus pada lakon *Rahwana Nganjor* produksi Sentra Agata dalam perspektif teater lingkungan. Dari kedua penelitian terdahulu tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan walaupun memiliki kesamaan objek penelitian yakni *Ubrug* Sentra Agata, penulis berfokus pada teknik komedi yang tersaji dalam video dokumentasi pertunjukan *Ubrug* dengan judul cerita *Haliwu* pada tahun 2019.

Artikel lainnya yang menggunakan teori teknik komedi Arthur Asa Berger untuk menganalisis komedi dalam objek kajian adalah artikel yang ditulis oleh Lisa Amelia Angelina Hartono terbitan *Jurnal E-Komunikasi*, vol. 3, no 1 pada tahun 2013 dengan judul *Teknik Humor dalam Film Warkop DKI*. Artikel tersebut menggunakan film *Warkop DKI* sebagai objek kajian untuk menemukan teknik komedi yang digunakan dalam adegan-adegan komedi pada film

tersebut. Artikel lainnya ditulis oleh Muhammad Adhitya Adji Pamungkas dkk terbitan Jurnal Sense, Vol. 5 No. 2 pada November 2022 berjudul *Teknik Komedi Dalam Pengadeganan Cerita Film Stip & Pensil*. Artikel tersebut menggunakan film Stip dan Pensil sebagai objek kajian untuk menemukan teknik komedi dalam tiap pengadegan film tersebut. Sementara penulis menggunakan video dokumentasi pertunjukan *Ubrug* untuk menemukan serta mendeskripsikan komedi serta teknik komedi dengan menggunakan teori yang sama yakni teori teknik komedi Arthur Asa Berger.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengedepankan interpretasi serta keunikan data, hal tersebut didasarkan bahwa penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan pada kedalaman informasi sehingga menemukan keunikan obyek yang diteliti dan juga untuk memahami makna dibalik data yang terdengar dan terlihat (Sugiyono, 2020: 19).

Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi terhadap objek kajian yang merupakan video dokumentasi pertunjukan, serta meninjau pustaka yang memiliki keterkaitan dengan objek yang dikaji serta teori yang digunakan.

Data-data yang terkumpul berupa sajian komedi dalam video pertunjukan tersebut kemudian dilakukan analisis isi dengan beberapa tahapan diantaranya adalah menguraikan sajian komedi yang digunakan di dalam lakon pada setiap babak, lalu mengklasifikasikan teknik dasar komedi yang digunakan di dalam sajian komedi tersebut sehingga mampu menghasilkan tawa, selanjutnya adalah menilai serta menentukan kategori ataupun dimensi dari teknik tersebut serta menentukan kombinasi yang digunakan dari teknik dasar ataupun dimensi/kategori teknik dasar tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengisahkan tentang tersebarnya berita palsu yang dibuat oleh orang-orang tidak bertanggung jawab sehingga menyebabkan terjadinya kegegeran di galaksi Bima Sakti. *Haliwu* menjadi judul dari cerita tersebut yang dalam istilah Bahasa Pandeglang berarti

sesuatu yang membuat jadi *geger* atau kehebohan. Cerita tersebut di adaptasi ulang oleh Parwa Rahayu terhadap lakon *Tangisan Tengah Malam* karya Irfan Hariyadi. Dalam video dokumentasi pertunjukan yang berdurasi sekitar 45 menit tersebut menyajikan sebuah pertunjukan *Ubrug* yang inovatif, hal ini bisa teridentifikasi melalui struktur pertunjukan yang digunakan. Pada cerita ini pun inovasi tersebut terjadi melalui konsep lakon, latar pemeristiwaan, konsep musik, konsep tarian serta alat musik yang digunakan.

Komedi yang tersaji dalam pertunjukan dengan lakon *Haliwu* pun tidak hanya berperan sebagai genre dari lakon melainkan pula menjadi bagian dari adegan-adegan pada tiap babak. Hal tersebut teridentifikasi melalui cara aktor memainkan perannya serta membangun kelucuan melalui teknik yang digunakan. Komedi tersebut tersaji akibat dari konstruksinya, diantaranya:

1. *Language*

Merupakan komedi yang bersifat verbal yakni, humor yang tercipta melalui kata-kata, cara berbicara, makna kata, ataupun akibat dari kata-kata. Dalam lakon *Haliwu* teknik ini

digunakan sebagai teknik primer, diantaranya:

a. Go Net

Teknik *language* berupa kateogoti *puns*, *word play*, *definition* serta *exaggeration* digunakan dalam sajian komedi ini. Kata Gojek yang dikenal oleh masyarakat di plesetkan menjadi Go Net yang merupakan jasa pesan antar planet. Penonton dibuat tertawa akibat plesetan tersebut sehingga sesuai dengan tema yang diusung berupa Luar Angkasa, selain plesetan tersebut penonton juga tertawa akibat perusahaan Go Net yang mampu menyediakan kebutuhan makhluk planet atau alien hingga kebutuhan akan *wc portable*.

...

Kristiano : *Kenalkeun aing anu boga planet Mars, aing nu boga perusahaan Go Net*

Nayaga : *Naon eta?*

Kristiano *Go eta pergi, Net eta Planet, jadi pergi Planet. Tong salah di Go Net loba pilihan*

Nayaga *Naon wae?*

Kristiano *Lamun daria hulap lempang, tinggal mesen wae nu ngaranna Ufo Ride.*

Nayaga *(Tawa Nayaga)*

Kristiano *Lamun missal daria kapanasan ku matahari, daria tinggal mesen wae Ufo Car. Laju lamun dari hayang ngising engke aya didinya ngaranna Ufo Umum, engke WC eta nyamperkeun.*

...

Terjemahan

...

Kristiano : Perkenalkan saya pemilik planet Mars dan saya pemilik perusahaan Go Net

Nayaga : Ap aitu?

Kristiano Go itu pergi, Net itu Planet jadi pergi planet. Jangan salah di Go Net itu banyak pilihannya.

Nayaga Apa saja?

Kristiano Jika kalian malas untuk jalan kaki, kalian tinggal memesan Ufo Ride.

Nayaga *(Tawa Nayaga)*

Kristiano Jikalau kalian kepanasan karena sinar matahari, kalian tinggal memesan Ufo Car. Selanjutnya jika kalian ingin buang ari kalian tinggal pesan Ufo Umum, nanti WC akan menghampiri dengan sendirinya.

...

Kutipan Dialog Kristiano Ketika Memperkenalkan Diri Pada Lakon *Haliwu*
Karya Sentra Agata

Dibuat oleh: Zanuar Eko Rahayu (2023)

Menggunakan plesetan dari kata Gojek menjadi kata Go Net serta memberikan definisi baru terhadap Go Net, UFO Car, serta Go Ride serta menambahkan hal yang tidak masuk akal yakni sebuah wc portable yang mampu mendatangi pemesannya. Hal tersebut merupakan konstruksi komedi yang disusun sehingga menghasilkan tawa bagi penonton.

Wacana tentang angkutan online yang marak digunakan oleh masyarakat untuk mobilisasi dijadikan tema dalam sajian komedi ini. Wacana tersebut disampaikan dengan cara komedi dengan menggunakan teknik komedi,

...

Robert	:	<i>Kela balckpink kela (ngucek panon)</i>
Kristiano	:	<i>Kunaon dia?</i>
Robert	:	<i>Aing ka pereungpenan meteor ieu</i>
...	:	
Terjemahan		
...		
Robert	:	Tunggu blackpink (ngucek mata)
Kristiano	:	Kenapa?
Robert		Saya kelilipan meteor
...		

Kutipan Dialog Kristiano Ketika Robert Kelilipan Meteor Pada Lakon
Haliwu Karya Sentra Agata
 Dibuat oleh: Zanuvar Eko Rahayu (2023)

sehingga terciptalah konstruksi komedi yang mengungkapkan tentang sosial masyarakat.

b. *Kapeurengpenan* Meteor

Teknik *Language* dalam kategori *puns, word play* berupa celetukan yang diucapkan oleh tokoh digunakan dalam sajian komedi ini. Adegan berawal ketika tokoh Robert merasakan kemasukan debu atau benda asing sehingga mengalami kesulitan melihat. Selain celetukan yang diucapkan oleh tokoh Robert komedi ini juga mampu menghasilkan tawa diakibatkan karena tokoh Robert mengucapkannya hal tersebut dengan dialek Sunda.

Konstruksi komedi yang terdapat dari sajian komedi ini tersusun secara improvisasi dari wacana yang sering terjadi di masyarakat yakni kaperengpeunan atau kelilipan. Kejadian tersebut di kolaborasikan dengan teknik komedi berupa celetukan yang disesuaikan dengan tema lakon, sehingga mampu menghasilkan tawa dari penonton.

c. *Sakola Agama*

Teknik *Language* dengan kategori *parody* dijadikan konsep dalam sajian komedi ini. Tokoh Robert dan Kristiano menirukan ucapan salam dengan menggunakan irama seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah agama pada waktu sekolah dasar, hal tersebut di balas oleh para Nayaga yang melakukan hal serupa dengan menjawab salam tersebut dengan menggunakan nada dan irama.

- ...
- Robert : *Salam helan mun edeuk nyamper imah batur the meh sopan*
- Kristiano : *Heeuh bener*
- Robert dan Kristiano : *Assalamualaikum warahmatullah wabarakatu (bari make irama)*
- Nayaga : *Walaikum'salam warahmatullah wabarakatu (nuturkeun make irama)*
- Robert : *Kela kela doang sakola agama jing ieu mah*
- ...
- Terjemahan
- Robert : Salam dulu sebelum masuk rumah orang, biar sopan
- Kristiano : Iya bener
- Robert dan Kristiano : *Assalamualaikum warahmatullah wabarakatu (menggunakan irama)*
- Nayaga : *Walaikum'salam warahmatullah wabarakatu (mengikuti dengan menggunakan irama)*
- Robert : Seperti sekolah agama ini

Kutipan Dialog Mengucapkan Salam Dengan Menggunakan Irama Pada Lakon

Haliwu Karya Sentra Agata

Dibuat oleh: Zanuvar Eko Rahayu (2023)

Pengucapan salam sebagai pemahaman akan nilai-nilai moral dimasyarakat dijadikan sebuah wacana untuk menciptakan komedi oleh para pemain. Wacana tersebut disampaikan dengan menggunakan teknik komedi sehingga menjadikannya sebuah konstruksi komedi yang mampu dipahami oleh penonton sebagai sebuah penyadaran terhadap nilai-nilai tersebut.

2. Identity

Merupakan humor yang bersifat eksistensial yakni, humor yang tercipta melalui identitas pemain, seperti karakter ataupun penampilan pemain tersebut. Dalam lakon *Haliwu* beberapa sajian komedi menggunakan teknik ini sebagai teknik primernya, diantaranya:

a. Kasurupan Jurig Hileud

Teknik *Identity* dengan kategori *Impersonation* yang merupakan kepura-puraan menjadi orang lain atau profesi

orang lain dijadikan konsep dalam sajian komedi ini/ Adegan berawal ketika Robert dan Kristiano mendengar suara namun tidak melihat ada makhluk disekitar mereka, sehingga mereka menganggap bahwa ada *jurig* atau hantu disekitar mereka. Tokoh Robert pun tiba-tiba kesurupan dengan pertama-tama mengimpersonate binaragawan dan tiba-tiba telungkup dan mengimpersonate ulat yang sedang berjalan. Penambahan musik penca yang mengiringi laku yang dilakukan oleh aktor menambah suasana lucu yang tersaji dalam adegan tersebut

- ...
- Kristiano : *Saha eta nu ngomong?*
- Robert : *Aing mereun?*
- Kristiano : *Tong sok nyiar-nyiar aing jadi macan yeuh (menirukan macan)*
- Robert : *(nirukeun Binaragawan jeung hileud bulu bari dipirigan musik penca)*
- Kristiano : *Dia mah kasurupan the nu gagah, kalahkah kasurupan jurig hileud*
- Robert : *Hampura, hampura*
- ...
- Terjemahan :
- ...
- Kristiano : *Siapa itu yang bicara?*
- Robert : *Saya mungkin?*
- Kristiano : *Jangan suka macam-macam, nanti saya jadi macan nih (menirukan macan)*
- Robert : *(Menirukan Binaragawan dan ulat bulu sambil diiringi musi penca)*
- Kristiano : *Kalau kesurupan tuh yang keren, jangan*
- Robert : *Maaf, maaf*

Kutipan Dialog Saat Robert Kesurupan Ulat Pada Lakon *Haliwu*
Karya Sentra Agata
Dibuat oleh: Zanuvar Eko Rahayu (2023)

Kesurupan adalah hal yang sering terjadi ketika manusia berpikiran negatif akan sesuatu hal yang berada di luar logikanya. Wacana tersebut disampaikan dengan cara komedi dengan menjadikan hewan tak biasa sebagai model dalam kesurupan tersebut. Hal itu

merupakan konstruksi komedi yang tersaji dengan tujuan untuk memberikan pesan agar selalu memiliki pemikiran yang positif walaupun dihadapkan pada hal-hal yang tidak logis.

3. *Logic*

Merupakan komedi yang bersifat ideal yakni, humor yang tercipta melalui hasil pemikiran, seperti menjadikan seseorang sebagai objek humor dengan mengolok-olok atau adanya perubahan konsep cerita. Terdapat beberapa sajian komedi yang menerapkan teknik ini dalam sajiannya, diantaranya:

a. Saya Upin

Sajian komedi yang diawali dengan merespon uang saweran berupa mata uang Malaysia dari

bangku penonton. Aktor pun akhirnya mencari keberadaan orang yang melemparkan koin tersebut sambil mengucapkan bahwa dirinya ada Upin. Adegan merespon uang saweran dengan menggunakan teknik *logic* pada dimensi/kategori *accident* yang dikombinasikan dengan teknik *language* pada dimensi *puns*, *word play* berupa celetukan kata “Upin” terhadap penonton yang berasal dari Malaysia.

...

Robert : *Saha ieu nu ngalungkeun koin Malaysia? Mana jelemana (neangan jele ma di korsi panonton). Hay saya Upin!*

...

Terjemahan

...

Robert : Siapa yang melempar uang koin Malaysia? Sebelah mana orangnya (mencari orang dikursi penonton). Hay saya Upin!

...

Kutipan Dialog Robert Ketika Memungut Saweran Koin Mata Uang Malaysia Pada Lakon *Haliwu* Karya Sentra Agata
Dibuat oleh: Zanuar Eko Rahayu (2023)

Konstruksi komedi yang tersaji melalui improvisasi pemain yang menjadikan kejadian tak terduga di

atas panggung sebagai wacana. Ditambahkan dengan teknik komedi menghasilkan sebuah sajian komedi

yang memiliki pesan untuk saling menghargai antar dua warga negara tersebut.

b. Berseluncur

Adegan dalam sajian komedi ini terjadi secara spontan atau diidentifikasi sebagai teknik *accident* dan teknik *Identity* pada kategori *Burlusque*. Kejadian berawal ketika Kristiano meluapkan emosinya kepada Robert secara berlebihan yakni dengan berseluncur di atas panggung. Namun yang luput dari pemain tersebut adalah bahwa ia menggunakan busana berupa sebuah rompi yang digunakan untuk berkendara motor dan berbahan karet, sehingga ketika karet bersentuhan dengan lantai panggung yang terjadi justru tidak berseluncur sehingga si aktor merasakan perih pada bagian dadanya dan kesakitan itu membuat penonton tertawa. Kemalangan yang dialami Kristiano dijadikan bahan olok-olok oleh pemain lain dan juga penonton.

Kejadian tak terduga kembali tersaji sebagai wacana dalam sajian komedi ini. Sebuah konstruksi komedi yang tersusun melalui tragedi diatas panggung yang kemudian direspon dengan menggunakan teknik komedi sehingga menjadi terlihat lucu dan menghibur.

c. Silau/Serab

Kejadian tak terduga yang merupakan improvisasi aktor terjadi pada sajian komedi ini. Teknik *logic* serta dimensi *accident* di konstruksikan dengan teknik *language* dalam dimensi *puns, word play* berupa celetukan. Posisi aktor yang berada di depan lampu menyebabkan mereka merasa silau akan lampu yang mnyoroti mereka secara langsung sehingga celetukan kata “*serab*” diucapkan oleh tokoh Robert.

...
 Robert : *Ahh serab belah deui mah ku lampu*
 Kristiano : *Heeh bener*
 ... :
 Teriemahan
 ...
 Robert : *Ahh silau disini*
 Kristiano : *Iyaa betul*

...
 Kutipan Dialog Robert Ketika Merasakan Silau Oleh Lampu
 Pertunjukan
 Pada Lakon *Haliwu* Karya Sentra Agata

Konstruksi komedi yang tersusun melalui wacana berupa kejadian tak terduga yang kemudian di tambahkan teknik komedi, sehingga menghasilkan sajian komedi yang terjadi secara improvisasi para pemainnya. Dalam konstruksi tersebut memiliki makna sebuah pertunjukan tradisional yang sedang beradaptasi dengan kebutuhan zaman dan teknologi.

4. Action

Merupakan komedi yang bersifat fisik atau nonverbal yakni komedi yang tercipta melalui tindakan ataupun aksi yang bersifat nonverbal. Teknik ini digunakan dalam beberapa sajian komedi, diantaranya:

a. Kacepet Panto Mobil

Sajian komedi dalam adegan menerapkan teknik *action* dengan dimensi atau kategori *time*, hal tersebut berupa ketepatan waktu ketika tokoh Robert menutup sebuah pintu mobil dengan adegan kakinya tertinggal dan akhirnya terjepit. Adegan tersebut disajikan dengan konsep *mimesis* yakni berupa tiruan sebuah mobil dan pintu mobil.

Konstruksi komedi dalam sajian komedi ini tersusun atas wacana berupa kejadian sehari-hari yang kerap terjadi akibat manusia tidak berhati, yakni terjepit. Wacana tersebut kemudian disampaikan dengan

pembawaan komedi dengan menerapkan teknik komedi, sehingga menciptakan kelucuan yang menghasikan gelak tawa dari penonton.

b. Helm *Road Rash*

Kategori *slapstick* disajikan dalam komedi ini, yang merupakan humor kasar secara

fisik di kombinasikan dengan teknik *language* dalam kategori *puns*, *world play* berupa celetukan dari seorang tokoh. Adegan berawal ketika tokoh Jendral menampar helm yang digunakan oleh nayaga dan mengatakan bahwa mereka seperti akan *road rash*.

...

Jenderal : *Daria marake helm dek Road Rash? (Memukul Helm Nayaga)*

...

Terjemahan

...

Robert : *Kalian mau kemana memakai helm, mau Road Rash?*

...

Kutipan Dialog Jenderal Ketika Melihat Helm Yang Digunakan
Nayaga Pada Lakon *Haliwu* Karya Sentra Agata
Dibuat oleh: Zanuvar Eko Rahayu (2023)

Sajian komedi yang terjadi akibat improvisasi pemain diatas panggung namun syarat akan makna. Konstruksi komedi dalam adegan ini berasal dari wacana yang

diangkat berupa penggunaan helm oleh para nayaga yang kemudian disampaikan dengan menggunakan teknik komedi, sehingga memiliki makna untuk

selalu menjaga keselamatan saat berlalu lintas di jalanan.

c. *Suku Kendor*

Teknik *action* dalam sajian komedi ini menggunakan kategori *speed* dan *time*, yakni gerakan yang tiba-tiba yang didasarkan pada ketepatan waktu dengan adegan. Adegan berawal ketika tokoh Robert yang sedang menyamar menghampiri Peter dan Gabriel dengan kaki yang pincang.

Melihat hal tersebut tokoh Peter mencoba membantu dengan memperbaiki baut pada kaki Robert, namun yang terjadi adalah baut yang diputar oleh Peter terlalu kendor sehingga menyebabkan kaki Robert tak bisa digerakan. Ketepatan waktu dan adegan ketika memutar baut di lutut Robert menghasilkan gerakan yang tiba-tiba berupa Robert yang tidak bisa bergerak karena lutut dan kakinya hampir lepas karena baut yang terlalu kendor.

...
Peter : *Kunaon eta? (Nunjuk Kana Suku Robert)*
Robert : *Kendor*
Peter : *Urang hadeannya (Muter batu dina suku Robert)*
... :
Terjemahan
...
Peter : Kenapa itu? (menunjuk kaki Robert)
Robert : Kendor
Peter : Saya perbaiki yahh (Memutar Baut Yang Berada Di Kaki Robert)
...

Kutipan Dialog Robert dan Peter Ketika Menyamart Pada Lakon
Haliwu Karya Sentra Agata
Dibuat oleh: Zanuwar Eko Rahayu (2023)

Sajian komedi dalam adegan ini tersaji melalui proses latihan, secara konstruksi komedi dalam adegan ini komedi tersusun dari wacana berupa kasus penipuan dengan mengatasnamakan kecacatan agar mendapatkan prihatin pada calon korban. Wacana tersebut disampaikan dengan menggunakan teknik komedi, sehingga adegan ini menghasilkan tawa dari penonton.

Berdasarkan hasil analisis bahwa efek tawa yang terjadi diakibatkan karena beberapa hal yaitu, sudut pandang humor sebagai tanda superior

terhadap orang lain yaitu penonton tertawa akibat dirinya superior sehingga mentertawakan kejadian atau kemalangan yang tersaji dalam sebuah komedi diantaranya pada sajian komedi yang secara konstruksi menerapkan kategori *Burlusque* dan *Slapstick*, humor yang bersifat melepaskan diri terhadap kekangan sehingga meluapkan perasaan melalui tertawa, serta perasaan lucu yang timbul akibat situasi yang tak terduga serta tidak pada tempatnya diantaranya terjadi pada kategori yang tidak masuk akal yang secara konstruksi komedi terjadi pada penerapan kategori *exaggeration*, *theme/variation*, *parody*, *accident*, dan *definition*.

No	Sajian Komedi	Kombinasi Teknik Komedi			
		Primer	Kategori	Sekunder	Kategori
1	<i>Go Net</i>	<i>Language</i>	<i>Puns, Word Play</i>	<i>Language</i>	<i>Definition</i>
				<i>Language</i>	<i>Exgeration</i>
2	<i>Kapeurengpeunan Meteor</i>	<i>Language</i>	<i>Puns, Word Play</i>	-	-
3	<i>Sakola Agama</i>	<i>Language</i>	<i>parody</i>		
4	<i>Kasurupan Jurig Hileud</i>	<i>Identity</i>	<i>Impersonation</i>		
5	<i>Saya Upin</i>	<i>Logic</i>	<i>Accident</i>	<i>Language</i>	<i>Puns, Word Play</i>
6	<i>Berseluncur</i>	<i>Logic</i>	<i>Accident</i>	<i>Identity</i>	<i>Burlusque</i>
7	<i>Silau/Serab</i>	<i>Logic</i>	<i>Accident</i>	<i>Language</i>	<i>Puns, Word Play</i>
8	<i>Kacepet Panto Mobil</i>	<i>Action</i>	<i>Tlme</i>		
9	<i>Helm Road Rash</i>	<i>Action</i>	<i>Slapstick</i>	<i>Language</i>	<i>Puns, Word Play</i>
10	<i>Suku Kendor</i>	<i>Action</i>	<i>Time</i>	<i>Action</i>	<i>Speed</i>

Tabel 2.

Teknik Komedi dalam Pertunjukan *Ubrug Lakon Rahwana Nganjor Dan Haliwu* (Dibuat Oleh: Zanuvar Eko Rahayu, 2023)

Berdasarkan hasil analisis bahwa efek tawa yang terjadi diakibatkan karena beberapa hal yaitu, sudut pandang humor sebagai tanda superior terhadap orang lain yakni penonton tertawa akibat dirinya superior sehingga mentertawakan kejadian atau kemalangan yang tersaji dalam sebuah komedi (Manser dalam Rahmandji: 2007: 215), diantaranya sajian komedi yang menerapkan *burlusque* dan *slapstick*. Humor yang bersifat melepaskan diri terhadap kekangan sehingga meluapkan perasaan melalui tertawa, serta perasaan lucu yang timbul

akibat situasi yang tak terduga serta tidak pada tempatnya (Rahmandji: 2007: 216), diantaranya terjadi pada kategori yang tidak masuk akal yang secara kombinasi komedi pada kategori *exaggeration*, *theme/variation*, *parody*, *accident* dan *definition*.

KESIMPULAN

Haliwu merupakan sebuah lakon bergenre komedi karena cerita berakhir dengan terkuaknya niat jahat dari tokoh antagonis yakni Robert dan Kristiano. Wacana tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat berupa berita bohong merupakan hal yang diangkat secara tema dalam lakon ini, kemudian Parwa Rahayu selaku sutradara melakukan pengemasan dalam pertunjukan ini dengan mengadaptasi film yang ramai disaksikan oleh para remaja saat itu yakni film bertema luar angkasa berjudul *Avenger: End Game*. Isu tentang berita bohong serta pengadaptasian terhadap film merupakan sebuah konstruksi secara kenaskahan untuk menciptakan sebuah tontonan yang menarik dan mampu dinikmati oleh siapapun tanpa terkendala bahasa dengan gaya ungkap secara komedi.

Komedi yang tersaji dalam video tersebut merupakan sajian komedi yang dibuat untuk menghasilkan efek tawa bagi penonton. Dalam sajian komedi tersebut tersaji dalam dua hal yakni komedi yang sengaja di konsep dan komedi yang tersaji karena improvisasi para pemain ketika berada diatas

panggung. Pada lakon *Haliwu*, sajian komedi yang sengaja dibuat diantaranya adalah *Go Net*, *Kacepet Panto Mobil* dan *Suku Kendor*, sementara yang tersaji akibat improvisasi pemainnya diantaranya adalah *Kapeurengpenan Meteor*, *Kasurupan Jurig Hileud*, *Saya Upin*, *Berseluncur*, *Silau/Serab*, dan *Helm Road Rash*. Dalam komedi yang terjadi secara improvisasi terdapat beberapa kesamaan umum berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, yakni komedi tersebut diawali karena merespon kejadian yang terduga di atas panggung dan kemudian merespon hal tersebut dengan celetukan atau plesetan atau jika berdasarkan teknik komedi merupakan kombinasi dari teknik *logic* dalam dimensi *accident* serta *language* dalam dimensi *puns*, *world play*. Maka bisa dikatakan bahwa sesungguhnya dalam menciptakan komedi secara improvisasi terdapat teknik yang digunakan untuk merespon kejadian tak terduga diluar proses latihan dan kesepakatan antar pemain. Proses merespon kejadian tersebut berlangsung sepersekian detik sehingga pemain harus mampu berpikir secara cepat untuk memilih hal apa yang harus dilakukan untuk merespon kejadian

tersebut. Secara umum teknik celetukan merupakan teknik yang digunakan untuk merespon kejadian tak terduga di atas pentas.

Terdapat banyak kategori atau dimensi yang terdapat dalam ke-empat teknik dasar, namun tidak seluruhnya dimensi-dimensi tersebut terdapat dalam sajian komedi, hal tersebut dikarenakan bahwa komedi yang tersaji didasarkan pada kebutuhan sehingga tidak semua kategori ataupun dimensi mampu digunakan. Teknik *language* adalah teknik yang paling banyak digunakan dari cerita tersebut diantaranya pada kategori celetukan dan pelsetan sementara komedi *slapstick* yang biasanya sering ditemui dalam teater tradisional, kali ini hanya

digunakan sebagai teknik sekunder dalam konstruksi komedinya. Hal ini mengindikasikan adanya inovasi dalam sajian komedi Sentra Agata untuk menciptakan komedi yang tidak dilakukan dengan menghina atau merendahkan orang lain, walaupun masih terdapat beberapa sajian komedi yang diciptakan melalui improvisasi menggunakan hal tersebut diantaranya adalah komedi berjudul *Helm Roadrash*. Interjeksi secara auditif berupa suara gamelan serta diakhiri dengan suara gong merupakan interjeksi yang selalu hadir mengiringi sajian komedi dalam cerita tersebut, hal ini menambah efek lucu pada sajian komedi serta sebagai ciri khas untuk mempertegas *punchline* sajian komedi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, M. Y. (2013). *Humor dan Komedi dalam Sebuah Kilas Balik Sejarah*. Center of Middle Eastern Studies (CMES): Jurnal Studi Timur Tengah, 6(2), 199-209.
- Anwar, C. (2019). "Drama Komedi Parodi Karya N. Riantiaro Kajian Resepsi Intertekstual". *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 299-309.
- Berger, Arthur. (2017). *An Anatomy of Humor*. New York. Routledge.
- Pamungkas, M. A. A., Mustikawati, R., & Retnowati, D. A. (2022). *Teknik Komedi dalam Pengadeganan Cerita pada Film "Stip & Pensil"*. *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 5(2), 109-120.
- Hartono, L. (2015). *Teknik humor dalam film Warkop DKI*. *Jurnal E-komunikasi*, 3(1).
- Nugraha, Pratama. (2015). *Rekonstruksi Wayang Nganjor dalam Pertunjukan Ubrug Sentra Agata*. *Katarsis: Jurnal Ilmiah Seni Teater Vol.1*.
- Rahmanadji, D. (2007). "Sejarah, teori, jenis, dan fungsi humor". *Jurnal bahasa dan seni*, 35(2), 213-221.
- Ramlan, Rizki. (2022). *Pertunjukan Ubrug Lakon Rahwana Nganjor Dalam Perspektif Teater Lingkungan*. Institut Seni Yogyakarta.
- Seha, N., Bachtiar, A., Oktaviantina, A. D., Rukmini, R., & Sehabudin, S. (2014). *Fungsi Teater Rakyat Ubrug Bagi Masyarakat Banten*. *Atavisme*, 17(1), 107-120.
- Sylado, R. (2014). "Humor dan Bahasa: Lantas, Apa Salahnya Ketawa". *Extension Course Filsafat (ECF)*, (2).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.